

## Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP IT MTA Karanganyar

Widiya Hartati\*, Hakimuddin Salim

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo, Indonesia

\*g000210240@student.ums.ac.id

### Abstract

*Al-Qur'an was revealed as a guide for all humans throughout time until the end of time. Therefore, the Koran must be maintained and guarded so that Muslims will not lose its guidance, namely by grounding it. Grounding Al-Qur'an means making efforts to be planned and systematic. Allah SWT asks mankind to preserve the Koran by memorizing it. This is a challenge that must be carried out by tahfidz teachers. The aim of this research is to find out what efforts should be made to improve students' memorization at SMP IT MTA Karanganyar. The approach used is qualitative which includes direct interaction with participants through the case study method. Data was collected through interviews, observation and document analysis. Data comes from tahfidz teachers while secondary data sources come from theses, journals and other supporting documents. Source triangulation is a method for verifying the validity of data by examining data obtained through triangulation of techniques and sources. The stages carried out are the process of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results obtained at SMP IT MTA Karanganyar were that teachers gave students freedom to memorize the Al-Qur'an, students were given freedom to choose the appropriate memorization method without ignoring the main goal of memorization. Apart from improving students' memorization of the AL-Qur'an, this learning activity can also be a spiritual process that requires dedication, consistency and sincerity of intention. The freedom in choosing the memorization method given by the tahfidz teacher to students does not rule out the possibility that the tahfidz teacher must also actively guide and monitor the development of students' memorization.*

**Keywords:** *Tahfidz Teacher's Efforts; Memorizing Al-Qur'an; Students; SMP IT MTA Karanganyar*

### Abstrak

Al-Qur'an diwahyukan sebagai pedoman bagi seluruh manusia sepanjang masa hingga akhir zaman. Oleh itu, Al-Qur'an harus dipelihara serta dijaga supaya umat islam tidak akan kehilangan petunjuk, yakni dengan membukumkannya. Membumikan Al-Qur'an berarti melakukan upaya untuk direncanakan dan sistematis. Allah SWT meminta umat manusia untuk mempertahankan Al-Qur'an dengan menghafalkannya. Hal ini menjadikan sebuah tantangan yang harus dilakukan oleh guru tahfidz. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan hafalan peserta didik di SMP IT MTA Karanganyar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yang mencakup interaksi langsung dengan partisipan melalui metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi serta analisis dokumen. Data berasal dari guru tahfidz sedangkan sumber data sekunder dari skripsi, jurnal dan dokumen pendukung lainnya. Triangulasi sumber merupakan metode untuk memverifikasi keabsahan data melalui cara memeriksa data yang diperoleh melalui triangulasi teknik dan sumber. Tahap yang dilakukan yakni proses reduksi data, penyajian data serta penarikan Kesimpulan. Hasil yang didapatkan di SMP IT MTA Karanganyar ialah guru memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an,

peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih metode hafalan yang sesuai tanpa mengesampingkan tujuan utama hafalan. Selain untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, kegiatan belajar ini juga dapat menjadi sebuah proses spiritual yang membutuhkan dedikasi, konsistensi, dan ketulusan niat. Kebebasan dalam memilih metode hafalan yang diberikan guru tahfidz kepada peserta didik tidak menutup kemungkinan guru tahfidz juga harus aktif membimbing dan memantau perkembangan hafalan peserta didik.

**Kata Kunci: Upaya Guru Tahfidz; Hafalan Al-Qur'an; Peserta Didik; SMP IT MTA Karanganyar**

## **Pendahuluan**

Al-Qur'an diwahyukan merupakan pedoman bagi seluruh manusia sepanjang masa hingga akhir zaman. Oleh itu, Al-Qur'an harus dipelihara serta dijaga supaya umat islam tidak akan kehilangan petunjuk, yakni dengan membukumkannya. Membumikan Al-Qur'an berarti melakukan upaya untuk direncanakan dan sistematis. Allah SWT meminta umat manusia untuk mempertahankan Al-Qur'an dengan menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya dilakukan oleh anak-anak akan tetapi remaja maupun dewasa juga ikut serta, tidak hanya itu saja lansia juga melakukannya. Keyakinan akan hidup sudah ada yang mengatur dan hidup dibawah naungan Al-Qur'an yang tak tertandingi. Salah satu keunggulan utama Al-Qur'an ialah kemampuannya untuk dihafal, mulai dari huruf, kalimat, bagian surat, hingga harakatnya. Al-Qur'an meninggalkan kesan mendalam di hati dan pikiran orang-orang yang menghafalnya. Fenomena ini membuktikan bahwa ribuan kaum muslimin dapat mengingat dan menyimpan Al-Qur'an dengan sempurna.

Secara etimologis, menghafal berasal dari hafal berarti ingat dalam bahasa Arab, Seseorang yang mampu melakukan hafalan atau telah hafal Al-Qur'an disebut Al-Hafidz. Dengan demikian, aktivitas mengingat juga dapat diartikan sebagai proses menghafal (Meity Taqdir Qodratillah, 2011). Berdasarkan pendapat Abdul Aziz Abdul Rauf, menghafal merupakan sebuah proses mengulang suatu hal, baik melalui membaca maupun mendengar, karena hal yang sering diulang akan tersimpan dalam ingatan dan mudah diingat kembali (Abdul Aziz Abdul Rauf, 2004). Guru berperan sebagai pendukung penting bagi peserta didik di sekolah, karena mereka membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Meilla Zulfa Insani, Pembelajaran tahfidz akselerasi SDIT Bina Insan Thoyyibah Surakarta berlangsung dari hari Selasa hingga Jumat, dilakukan selama satu jam mulai dari jam tujuh pagi sampai jam depalan pagi. Program ini dirancang dengan tujuan untuk menunjang peserta didik menghafal Al-Qur'an dengan tekad kuat, menghafal 10 ayat secara mandiri setiap harinya. Guru tahfidz mendukung peserta didik dalam memperkuat kecakapan hafalan Al-Qur'an dengan mengaplikasikan beberapa upaya, antara lain: Mendorong semangat peserta didik, mengarahkan mereka untuk rutin melakukan muraja'ah agar hafalan sudah diperoleh tidak cepat pergi atau terlupakan, serta menerapkan teknik-teknik tertentu untuk mendukung proses hafalan Al-Qur'an secara efektif. dan tetap antusias dalam mengajar untuk mencapai tujuan sekolah.

Haqqi Febriansyah menemukan bahwa Kondisi hafalan siswa di SMK IT Rabbi Radhiyya berbeda-beda dari yang lain. Faktor-faktor yang berbeda berperan dalam hal ini, salah satunya adalah latar belakang dari sekolah sebelumnya. Ada peserta didik dengan hafalan yang kuat, lancar, dan yang lemah, masing-masing ditunjukkan oleh kelancaran menghafalkan Al-Qur'an. Guru SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong menggunakan berbagai teknik seperti takrir, talaqqi, dan tasmi' untuk mengajar peserta didik yang mahir membaca Al-Quran. Untuk menjaga hafalan peserta didik di SMK IT

Rabbi Radhiyya Rejang Lebong guru tahfidz secara konsisten mengajak dan membimbing peserta didik untuk melakukan muraja'ah. Kegiatan muraja'ah dilakukan pada waktu tertentu bagi peserta didik di sekolah.

Putra Aditia Utama menemukan beberapa topik penelitian di Boarding School Zam-zam kelas XI mengenai kondisi hafalan peserta didik. Selain itu, salah satu tujuan guru tahfidz adalah untuk menciptakan standar bacaan melalui program setoran, tahsin qiraah, daurah, halaqah, dan muroja'ah Al-Qur'an. Selain itu, penelitian Muhammad Chandra menemukan beberapa hal, seperti bahwa guru tahfidz berusaha untuk meningkatkan hafalan peserta didiknya dengan memberikan motivasi, menetapkan tujuan, dan melakukan dauroh Al-Qur'an. Ditemukan bahwa ada Aspek pendukung maupun penghambat dalam hafalan Al-Qur'an yang dilakukan peserta didik. Hal ini dapat dilakukan guru tahfidz mengatasi faktor penghambat dengan melakukan evaluasi, memberikan motivasi, dan memperbaiki bacaan mereka.

Memastikan hafalan hidup dan ada di dalam hati merupakan hal penting ketika menghafalkan Al-Qur'an. Untuk mencapai tujuan tersebut, diharapkan peserta didik berusaha dengan tekun untuk menghafal. Di sekolah guru mendampingi ketika peserta didik menghafal Al-Qur'an. Peran guru begitu penting guna membenarkan serta menjelaskan bacaan yang kurang tepat. Guru memberikan strategi dan metode yang berguna untuk melakukan upaya meningkatkan kemampuan hafalan. Meskipun pendidik menghadapi tantangan dalam memastikan hafalan siswa selesai sesuai jadwal dan dengan pelafalan yang tepat.

SMP IT MTA Karanganyar adalah sebuah sekolah yang didirikan oleh Pusat Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) bekerja sama dengan Perwakilan MTA di Kabupaten Karanganyar. Sekolah ini merupakan institusi unggulan yang menerapkan sistem pendidikan full day, mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum diniyyah atau keagamaan. SMP IT MTA Karanganyar saat ini menerima akreditasi A. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan keistimewaan yang dimiliki yakni program tahfidz Al-Qur'an yang dirancang untuk kelas reguler maupun kelas khusus. Hal ini pasti tidak lepas dari peran guru tahfidz dalam membimbing peserta didik hingga berhasil. Peneliti menemukan bahwa adanya peserta didik yang mempunyai kemampuan menghafal dengan cepat, Beberapa peserta didik juga menghadapi kesulitan dalam melafalkan hafalan ayat-ayatnya dengan benar karena mereka belum lancar membaca atau menghafalkan Al-Qur'an.

## **Metode**

Peneliti memilih metode penelitian lapangan, atau field research, yang berfokus pada pengumpulan data dari narasumber yang telah dipilih sebelumnya. Selain itu menggunakan pendekatan kualitatif, yang mencakup interaksi langsung dengan partisipan penelitian. Metode yang dipilih peneliti memudahkan peneliti mendapatkan pemahaman detail kompleksitas serta variasi dalam suatu lingkungan. Penelitian kualitatif memiliki teknik proses pengumpulan data yang mencakup teknik wawancara, observasi, analisis isi dan berbagai metode lainnya yang mudah diinterpretasikan. Melalui pengamatan dan wawancara dengan responden, data ditulis dalam bentuk kata-kata. Metode ini diterapkan untuk menjelaskan dan menggambarkan upaya yang dilakukan oleh guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMP IT MTA Karanganyar. Peneliti menerapkan pendekatan studi kasus yang membahas satu atau beberapa kasus secara menyeluruh dan mendalam dalam kurun waktu tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi, termasuk wawancara, observasi, materi audiovisual, dokumentasi, dan laporan. Studi kasus sendiri dilakukan secara menyeluruh, mendalam, dan terinci tentang gejala,

organisasi, atau Lembaga. Tujuan penelitian studi kasus mempelajari latar belakang masalah, posisi dan keadaan peristiwa terkini, serta hubungan antara kelompok sosial tertentu dalam lingkungan sekitarnya. Subjek penelitian bisa meliputi perorangan, kelompok, organisasi, atau masyarakat. Selanjutnya, subjek penelitian dan sasarannya yakni kasus atau masalah khusus. Ini menunjukkan bahwa metode studi kasus tidak dimaksudkan menghasilkan teori baru, tetapi untuk menyelesaikan masalah. Data dianalisis secara tematik melalui tiga taha yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Upaya Guru Tahfidz**

#### **a. Pengertian Upaya Guru Tahfidz**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata upaya diartikan sebagai usaha, akal, atau ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, menyelesaikan masalah, atau mencari solusi. Dengan kata lain, upaya merupakan segala bentuk usaha atau upaya dilakukan individu untuk meraih tujuan sesuai yang diharapkan atau mengatasi suatu persoalan. Berdasarkan penjelasan peneliti mengartikan sebagai upaya seorang pekerja yang bertujuan untuk meraih target yang telah ditentukan. atau spesifik. Dengan demikian, Upaya dapat didefinisikan menjadi upaya seseorang yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan, pengertian Guru adalah seseorang yang menuntut peserta didik pada perjalanan peradaban. Beliau memberi sukarela pengetahuan, wawasan serta pengarahan kita sebagai peserta didik menjalani kehidupan saat ini atau yang akan datang dikemudian hari dengan lebih baik dan bermartabat. Dalam konteks ini, guru tidak merujuk pada seseorang memiliki ijazah atau keterangan sertifikat formal, akan tetapi mereka selalu dengan hati yang tulus memberikan pengetahuan atau pembelajaran dalam maknanya yang luas. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa guru bertanggung jawab untuk mencerdaskan peserta didik selama pembelajaran. Tahfidz bermakna Mengingat dan berakar dari bentuk dasar dalam bahasa Arab *hafadza yahfadzu hifdzan*, memiliki arti kebalikan lupa yakni senantiasa ingat. Menghafal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah tersebut mengacu pada upaya menanamkan sesuatu dalam pikiran seseorang agar terus diingat. Akibatnya, peneliti berpendapat bahwa tahfidz berarti mempertahankan dan memperhatikan proses menghafal.

Berdasarkan pendapat Chaerul Rochman dan Heri Gunawan (2012), guru merujuk kepada pada pendidik, istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan guru. Dengan kata lain, guru mengantongi bertanggung jawab akan pertumbuhan peserta didik. Guru harus memastikan bahwa semua potensi mereka berkembang, termasuk potensi kognitif (pengetahuan), potensi afektif (sikap dan nilai), dan potensi psikomotorik (keterampilan). Menurut Nurin Hidayati dan Nur Hidayat, Pengertian Guru Tahfidz adalah pendidik yang berperan langsung dalam mendampingi siswa selama proses menghafal Al-Qur'an, sekaligus membimbing mereka menanamkan nilai-nilai pembelajaran Islam sesuai dengan kegiatan menghafal tersebut. Peneliti menemukan bahwa guru tahfidz bertanggung jawab untuk mengajar, mengajar, dan memedomani peserta didik yang belajar tentang bidang khusus menghafal Al-Qur'an. Mereka berusaha memunculkan kemampuan khusus siswa.

#### **b. Tugas dan tanggung jawab Guru Tahfidz**

Seorang pendidik memegang peranan yang sangat krusial dalam memenuhi tanggung jawabnya. Mengajar memerlukan tanggung jawab moral yang cukup besar. Pertanggungjawaban guru sangat penting untuk keberhasilan pendidikan peserta didik. Hambatan utama dalam pekerjaan profesional yakni dampak dan konsekuensi dari

pekerjaan tersebut terhadap tugas serta tanggung jawab individu yang bekerja di bidang tersebut. Guru tidak hanya harus melakukan hal-hal di kelas atau sekolah, mereka juga harus melakukan tingkah laku yang terkait seraya kedudukannya sebagai seorang guru. Salah satu tanggung jawab guru adalah

- 1) Meningkatkan semangat peserta didik untuk mempelajari hal-hal baru.
- 2) Terlibat dalam penyusunan kurikulum sekolah.
- 3) Melakukan pendampingan dan pembinaan kepada peserta didik.
- 4) Memberikan arahan dan bimbingan yang diperlukan.
- 5) Mengidentifikasi kendala belajar serta memantau perkembangan belajar.
- 6) Melaksanakan kegiatan penelitian.
- 7) Memahami lingkungan masyarakat dan berkontribusi aktif dalam pembangunan.
- 8) Mendukung terciptanya Kesatuan bangsa dan harmoni dunia.
- 9) Menginternalisasi, menerapkan, serta menjaga nilai-nilai Pancasila.
- 10) Mengembangkan dan meningkatkan martabat profesi guru.

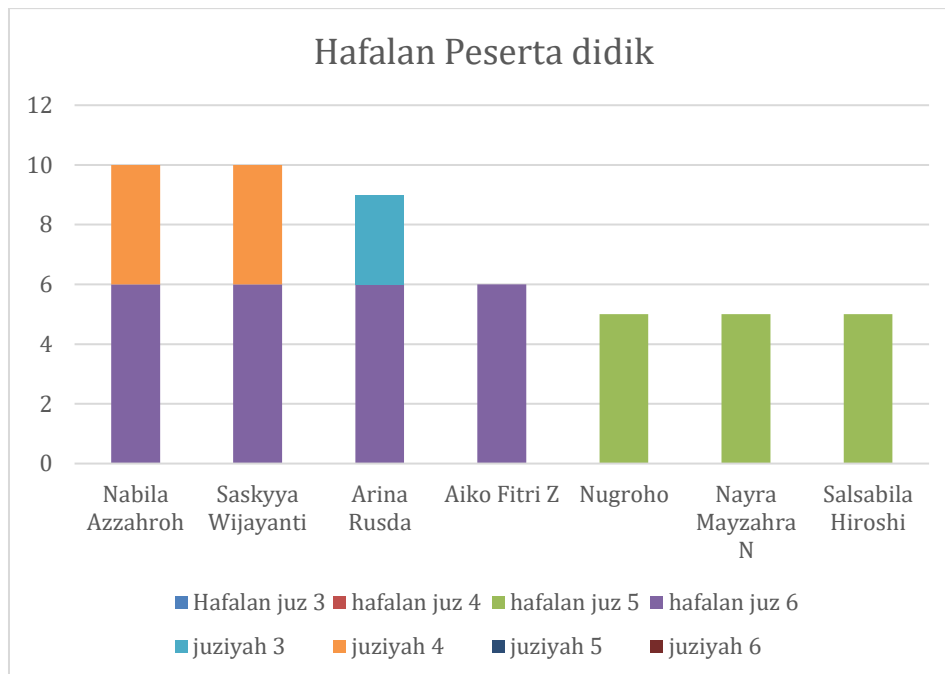
Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa guru memikul tanggung jawab dan tugas mereka sendiri.

### **c. Upaya Guru Tahfidz dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an**

Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru tahfidz di SMP IT MTA Karanganyar untuk memunculkan kemampuan peserta didik mereka dalam menghafal AlQuran antara lain:

- 1) Memberikan penjelasan dan penerapan prinsip-prinsip Membaca (tilawah) dan hafalan Al-Qur'an (tahfidz) dengan menjaga kedisiplinan dalam adab. Ini membantu peserta didik menjadi lebih disiplin Ketika melakukan hafalan Al-Qur'an, Yang memerlukan tata krama selama proses menghafalkan. serta konsistensi menjalankan hafalan. Menjelaskan etika tilawah dan tahfidzul Qur'an adalah upaya guru di sini. Sebelum kelas dimulai, peserta didik harus berwudhu dan berpakaian dengan baik. Ucapan salam, penyampaian asumsi, pemberian motivasi, pengulangan hafalan (muroja'ah), serta penyeteroran hafalan terjadi selama proses pembelajaran. Guru menyampaikan alasan pentingnya peserta didik menghafal Al-Qur'an untuk itu mereka cakap menyelesaikannya dalam waktu yang telah ditentukan. Ini adalah bagian dari etika disiplin menghafal dan setoran hafalan.
- 2) Mengawali pelajaran dengan berwudhu dan hadir di tempat atau majelis sesuai waktu yang telah ditentukan (tepat waktu).Peserta didik diharapkan tiba di majelis sebelum pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an dimulai.
- 3) Menetapkan target pencapaian hafalan peserta didik supaya menyelesaikan hafalan sebanding dengan KKM (konsistensi dalam hafalan). Guru harus menetapkan target yang jelas untuk peserta didik guna kedisiplinan belajar peserta didik, pencapaian hafalan peserta didik supaya hafalan diselesaikan dengan tuntas sesuai KKM karena kedisiplinan belajar peserta didik berdampak pada ketuntasan pembelajaran. Ada dua tipe peserta didik Ketika hafalan yakni peserta didik konsisten atau tekun hafalan, namun ada juga peserta didik kurang bersemangat atau malas. Guru dapat memusakan hukuman akan peserta didik yang malas dan tidak disiplin agar mereka dapat mencapai tujuan sekolah tentang disiplin hafalan.

Berikut hasil upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SMP IT MTA Karanganyar. Grafik yang akan ditampilkan merupakan hasil dari wisuda tahfidz ke-5 tahun 2023 yang diadakan oleh SMP IT MTA Karanganyar.



Gambar 1. Wisuda Tahfidzul Al-Qur'an Ke 5 Peserta Didik

## 2. Hafalan Al-Qur'an

### a. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah amanat penuh kemuliaan serta suci di hadapan Allah SWT, Selain memungkinkan kita berkomunikasi dan berinteraksi seraya Pencipta melalui Kalam-Nya, memungkinkan kita mempertahankan integritas Al-Qur'an. Namun, Tujuan yang mulia tersebut memerlukan usaha keras baik secara fisik maupun mental yang penuh ketabahan dan ketekunan. Meskipun demikian, kenikmatan yang tak terhitung jumlahnya timbul ketika menghafal Al-Qur'an dihayati. Ini adalah kitab yang unik karena rangkaian kalimatnya yang indah yang membuatnya cepat diingat. Menurut peneliti, Hafalan adalah upaya seseorang untuk menyadari dan menekuni yang perlu diingat. Al-Qur'an ialah inisiasi islam serta simbolisasi yang paling penting. Al-Qur'an menggambarkan dirinya sebagai prekripsi bagi manusia, dan ia juga menjelaskan prekripsi itu dan membedakan hak, atau kebenaran, dan bathil, atau kepalsuan.

Menurut Ibnu Abbas, latar belakang turunnya ayat tersebut berkaitan dengan kebiasaan Rasulullah yang sering mengulangi Bagian awal wahyu yang disampaikan oleh Malaikat Jibril, meskipun penyampaiannya oleh Jibril belum selesai (HR. Thabrani). Ayat ini menjelaskan validitasnya ialah agunan kepada Nabi Muhammad SWT bahwa beliau tidak lupa akan Allah SWT berikan kepadanya. Satu sisi yang dimiliki seorang ialah sifat lupa. Ayat Allah dalam Q.S. Al-A'la (87): 6-7 mengatakan:

سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنْسَى ۗ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى

Terjemahannya:

Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) sehingga engkau tidak akan lupa, kecuali jika Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi.

Ayat diatas memberikan kepada kita bahwa Allah SWT membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada Nabi kita, Nabi Muhammad SWT supaya beliau tidak lupa terhadap akan wahyu yang sudah diturunkan. Adapun Pendapat lainnya mengatakan bahwasanya Ayat tersebut menyampaikan kepada Nabi Muhammad SAW bahwa Allah SWT adalah yang mengajarkan Al-Qur'an dan menjaganya pada diri sendiri, dan melarang beliau untuk tidak tergesa-gesa kala membaca atau memahfuzkan Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an ialah kewajiban individual umat muslim untuk menjaga keasliannya serta mencegah perubahan. Mengajarkan Al-Qur'an kewajiban kolektif dan termasuk salah satu amal terbaik untuk mendekatkan diri kepada Allah. kata Imam Jalaluddin As Sayuthi tentang hukum menghafal Al-Qur'an. Kesimpulan yang dapat diambil ialah menghafalkan Al-Qur'an wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, menggunakan bahasa Arab yang mudah dipahami.

#### **b. Keistimewaan Menghafal Al-Qur'an**

Hasil Keistimewaan Al-Qur'an sudah dijelaskan Allah SWT melalui beberapa hal berikut:

- 1) Hafalan yang dimiliki akan membuka kemungkinan masuk surga-Nya Allah SWT
- 2) Pertolongan atau bantuan dari Allah SWT
- 3) Tindakan Rasulullah serta para sahabatNya
- 4) Al-Qur'an bukti mukjizat
- 5) Pegangan hidup umat islam
- 6) Kemasyhuran bagi orang tua
- 7) Sepantasnya umat manusia.

Peneliti menemukan bahwa keuntungan terbesar dari menghafal AlQur'an ialah Allah SWT sangat menyukai mereka berkeinginan menghafalnya, mereka dijamin masuk surga, dan mereka dijamin aman di dunia dan akhirat.

#### **c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti di SMP IT MTA Karanganyar, ditemukan faktor mendukung maupun menghambat proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

##### **1) Faktor Pendukung**

- a) Faktor Kesehatan, Faktor penting bagi individu yang menghafalkan ialah Kesehatan. Apabila mereka bugar, mereka dapat menghafalkan lebih tangkas, lebih muda, dan tidak ada hambatan. Oleh sebab itu, penting bagi mereka untuk tetap sehat sehingga mereka tidak mengalami kesulitan atau rasa sakit saat menghafal.
- b) Faktor Psikologi, Seorang penghafal membutuhkan kedamaian baik pikiran, jiwa ataupun hati, karena mereka sangat membutuhkan kesehatan mental.
- c) Faktor Kecerdasan, Kecerdasan faktor yang mendukung akan memintasi proses menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.
- d) Istiqomah, Konsistensi, elok lisan maupun hati, serta istiqomah keseluruhan (anggota tubuh maupun kelakuan), artinya konstan menghindari hal negatif yang memiliki dampak pada proses hafalan.
- e) Hindari perbuatan maksiat dan sifat-sifat tercela, penghafal akhi maupun ukhti menghindarkan diri dari perbuatan buruk dan tercela sebab hal tersebut akan menguasai perkembangan jiwa dan menghantui ketenangan hati mereka, merusak konsentrasi serta keistiqomahan yang sudah mereka latih serta bangun.
- f) Target Hafalan Al-Qur'an, Penghafal harus membuat catatan hafalannya guan tahu seberapa lama yang digunakan demi menyelesaikan tugas yang direncanakan. Target hafalan bukan aturan yang dipaksakan sebaliknya, tetapi rencana digunakan sebagai dasar kemampuan serta waktu yang ada.

##### **2) Faktor Penghambat**

Jika seseorang ingin menghafalkan Al-Qur'an, mereka harus berhati-hati dan melintasi hal-hal yang dapat menjadikan mereka kehilangan ingatan atau bahkan lupa. Kilah mengapa Al-Qur'an tidak mudah dihafal, antara lain:

- a) Melakukan perbuatan maksiat atau dosa, Karena akan membuat seorang hamba melupakan Al-Qur'an, merabunkan hatinya dari melakukan pembacaan Al-Qur'an.
- b) Menghafalnya serta berdzikir kepada Allah SWT.
- c) Tidak secara konsisten melaksanakan evaluasi pada hafalannya dan pengulangan
- d) Fokus urusan duniawi. Hal ini membuat hati bergantung kepada dunia, hati kaku serta sulit untuk dihafal.
- e) Setelah mengingat banyaknya ayat Al-Qur'an dalam waktu relatif singkat, mulai menghafal ayat Al-Qur'an berikutnya sebelum memorinya menjadi kuat.
- f) Semangat tedampau untuk menghafal permula, menyebabkan ayat banyak sudah dihafalkan yang lupa dihafal tidak meneguhkan hafalan sebelumnya. Kemudian, apabila dia merasa hafalannya tidak kuat, dia putus asa dan membiarkannya.

### **Kesimpulan**

Guru tahfidz bertanggung jawab tidak hanya untuk mengajar, akan tetapi memasukkan nilai-nilai Islam serta mewujudkan lingkungan kondusif pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Tugas mereka mencakup mengajar peserta didik adab tilawah dan tahfidz, mendisiplinkan peserta didik dengan mengatur waktu dan target hafalan, serta mendorong mereka menghafalkan Al-Qur'an sesuai kurikulum ditetapkan. Menghafal Al-Qur'an adalah amalan mulia dengan banyak keutamaan, seperti syafaat di akhirat, menjadi pedoman hidup, dan meraih kemuliaan dunia maupun akhirat. Proses menghafalkan memerlukan perjuangan, kesehatan fisik dan mental, serta konsistensi dalam mempelajari dan menjaga hafalan. Faktor Pendukung dalam menghafalkan antara lain Kesehatan, kestabilan psikologi, kecerdasan, istiqamah, menjauhi maksiat, serta menentukan target hafalan merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan proses hafalan. Adapun Faktor Penghambat seperti kebiasaan melakukan dosa, kurangnya kontrol dan pengulangan, fokus berlebihan pada urusan dunia, dan semangat berlebihan tanpa penguatan hafalan dapat menghambat proses menghafal. Berdasarkan hasil penelitian memberitahukan bahwa upaya guru tahfidz di SMP IT MTA Karanganyar untuk meningkatkan hafalan peserta didik sangat efektif karena tidak ada tekanan yang diberikan kepada mereka. Namun, penelitian menunjukkan bahwa peserta didik tetap memiliki tujuan yang harus dicapai, yaitu dapat menghafal dengan cara apa pun karena setiap individu peserta didik memiliki cara unik guna memudahkan hafalan mereka. Kesuksesan akan menghafal Al-Qur'an membutuhkan kolaborasi yang efektif antar guru tahfidz dan peserta didik, serta dukungan dari lingkungan yang mendukung dan disiplin untuk mempertahankan tujuan hafalan. Menghafal Al-Qur'an merupakan proses spiritual yang memerlukan dedikasi, konsistensi, serta niat yang ikhlas.

### **Daftar Pustaka**

- Alfiani, A. A. (2023). *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di SMP Ta'mirul Islam Surakarta*. (Doctoral Dissertation, UIN Raden Mas Said).
- Arlina, A., Bagus, M. S., Mazid, M. I., Limbong, A., & Elsil, E. A. (2023). Metode Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Tahfidz Qur'an Al-Husna Sei Kepayang. *Journal on Education*, 5(2), 3184–3192.
- Astriyana, D., Arcanita, R., & Rahmaningsih, S. (2023). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Siswa untuk Menghafal Hadits di SDTQ Salsabilla Rejang Lebong* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).



- Damis, M. (2020). Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Tahfidzul Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam dan Al-Qur'an*, 2(2), 149–160.
- Endang Werdiningsih, & Abdul Hamid B. (2022). Lima Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif. *Likhitaprajna Jurnal Ilmiah*, 24(1), 39–50.
- Fadhila, A. R., Husni, A., Aprison, W., & Iswantir. (2023). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tasmi' Di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. *Journal on Education*, 05(03), 6758–6767.
- Febriyansyah, H., Baryanto, B., & Masudi, M. (2022). *Upaya Guru Tahfiz dalam Menjaga Hafalan Al-Quran Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Rejang Lebong* (Doctoral Dissertation, IAIN Curup).
- Hawi, D. H. A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hidayah, N. (2021). *Penerapan Metode Juz'i Hafalan Al-Quran Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Abdurrah Pekbaru*. (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Inساني, M. Z., & Rohmadi, S. H. (2023). *Upaya Guru Tahfidz Dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas V Di SDIT Bina Insan Thoyibah Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Mas Said).
- Khulatifah, I., & Miftahuddin. (2021). Pengaruh Metode Fami Bisyauiqin Terhadap Bacaan Al Qur'an Binnazar Santri Pondok Pesantren Salafiyah Kediri. *Indonesian Journal Of Humanities And Social Sciences*, 2(1), 91–98.
- Khusus, K., Mts, D. I., & Karanganyar, N. (2023). Pengaruh Tahfidz Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist pada Program Kelas Khusus di Mts Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 45–60.
- Maktumah, L. (2021). Manajerial Murojaah Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran. *Fenomena: Jurnal Penelitian*, 13(2), 148.
- Marlina, M. (2017). *Metode Hafalan Al-Qur'an Dengan Pendekatan Takrir di SMP IT Al-Ghazali Palangka Raya* (Doctoral Dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95–108.
- Sania, S., & Kosasih, A. (2022). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran. *An-Nuha*, 2(1), 88–95.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Dengan Metode Yanbu'a Dalam Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIIA SMP Muhammadiyah Suruh tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 123–135.
- Widiani, D. (2019). Implementasi Metode Fami Bisyauiqin Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, 15(2), 185–200.
- Yunus, & Romelah. (2022). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Berbasis Metode Ummi Di SMP Al-Furqan Jember. *Research And Development Journal Of Education*, 8(1), 380–385.
- Yusra, Y. (2020). Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung. *Journal of Islamic Education Policy*, 4(2).
- Zulkarnaen, I. A. (2022). *Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan al-qur'an siswa di SMP IT Al-Hijrah Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan* (Doctoral Dissertation, IAIN Padangsidimpuan).